

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan Pendekatan, metode penelitian, definisi operasional variabel, dan pengolahan data sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif-kualitatif (*mix-methode design*) dengan jenis *Explanatory Mixed Methods Designs* (Cresswell & Clarc, 2007). Pendekatan tersebut digunakan secara beriringan sesuai dengan kebutuhan. Pendekatan kuantitatif terimplementasikan dalam penyusunan instrumen dan pengungkapan profil perencanaan karier yang berupa simbol yaitu angka.

Pendekatan kualitatif teraktualisasikan dalam proses *judgment* pakar pada proses pengembangan instrumen penelitian dan ataupun pada penimbangan program hipotetik yang dikembangkan berdasarkan temuan lapangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, namun mengungkapkan suatu keadaan apa adanya.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Perencanaan Karier

Merujuk kepada paparan bab dua mengenai berbagai konsep dasar dari sudut pandang para ahli, perencanaan karier dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mempersiapkan perencanaan hidup, meliputi memiliki persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungannya, memiliki penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai kerja, memiliki dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan, dan memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan.

2. Program Bimbingan Bimbingan karier melalui pemanfaatan media

twitter

Program bimbingan yaitu sederetan deskripsi kegiatan bahan rujukan atau panduan yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan tugas-tugas perkembangan kariernya sesuai dengan tuntutan kurikulum, dorongan individu, dan harapan sosial-kultural lingkungan sekitarnya

Terkait dengan penjabaran kompetensi dan materi layanan bimbingan dan konseling SMK, bidang bimbingan karier diarahkan untuk pelatihan diri berkenaan dengan keterampilan kejuruan khususnya pada lembaga kerja sesuai dengan kurikulum sekolah menengah kejuruan yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, program bimbingan yang dimaksud adalah program hipotetik yang dibuat penulis dan guru pembimbing untuk digunakan dalam kegiatan bimbingan secara terpadu dengan menggunakan media online yaitu situs *micro-blogging twitter* dalam proses bimbingan dan konseling di SMK Profita Bandung. Program bimbingan ini disusun berdasarkan analisis empiris mengenai kematangan karier Peserta didik Kelas X SMK Profita Bandung.

Kerangka Program bimbingan yang utuh merupakan pelayanan bimbingan dan konseling yang dikelola dengan baik sehingga berjalan secara efektif dan produktif. Program hipotetik ini memiliki unsur-unsur (1) dasar pemikiran; (2) landasan empiris dan dasar pemikiran; (3) visi dan misi; (4) tujuan; (5) sasaran program; (6) komponen program; (7) rencana operasional; (8) pengembangan tema; (9) pelaksanaan program; dan (10) evaluasi.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Kegiatan penelitian ini terbagi menjadi beberapa Langkah sebagai berikut.

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen matakuliah Metode Riset BK dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi dan dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi padatingkat fakultas.

Irfan Fahriza, 2014

PROGRAM BIMBINGAN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA TWITTER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan Universitas. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada kepala sekolah SMK Profita Bandung.
4. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada Peserta didik Kelas X SMK Profita Bandung.
5. Mengolah dan menganalisis data tentang kemampuan perencanaan karier Peserta didik Kelas X SMK Profita Bandung.
6. Menyusun program hipotetik kemampuan perencanaan karier Peserta didik Kelas X SMK Profita Bandung berdasarkan pada data-data yang telah diperoleh.

Untuk menghasilkan program bimbingan tentang perencanaan karier Peserta didik Kelas X SMK Profita Bandung yang layak dilaksanakan maka desain yang digunakan meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap kajian teoretis dan empiris tentang program bimbingan perencanaan karier peserta didik SMK.
2. Tahap pengembangan program hipotetik kemampuan perencanaan karier peserta didik Kelas X SMK Profita Bandung.
3. Tahap diskusi program hipotetik. Untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan guru pembimbing. Dengan demikian diperoleh masukan-masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan program.
4. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan pada diskusi yang telah dilakukan akhirnya program tersebut disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

Kegiatan Penelitian ini divisualisasikan dalam Bagan 3.1. berikut :



Bagan 3.1
Alur Penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Peserta didik Kelas X SMK Profita Bandung, tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 414 orang. SMK Profita Bandung yang berlokasi di Jl Pajagalan No.67 (Blk) Bandung merupakan /sekolah Menengah Kejuruan yang memfokuskan pendidikan peserta didik kearah administrasi perkantoran.

Jumlah populasi yang besar mendasari pengambilan sampel penelitian. Sebuah sampel adalah bagian populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, (Sugiyono, 2008: 120). Selanjutnya besarnya ukuran sampel ditentukan dengan

dengan menggunakan rumus Isaac & Michael (Sugiyono, 2003: 98) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

dimana ditentukan λ^2 dengan dk sama dengan 1, taraf kesalahan 5%, dengan ditentukan $P=Q=0,5$, $d=0,05$, dan s = jumlah sampel. Dengan memperkirakan bahwa hubungan antara variabel merupakan hubungan yang cukup erat, maka dengan menggunakan tabel sampel Isaac & Michael (Sugiyono, 2003: 99) diperoleh ukuran sampel sebanyak 191 orang peserta didik. Selanjutnya besarnya ukuran sampel itu kemudian dibagi secara proporsional sesuai dengan pembagian kelas objek penelitian, yaitu sampel dibagi kedalam 10 kelas, dengan alokasi ukuran sampel menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Ukuran sampel yang harus diambil per kelas

N_i = Ukuran populasi kelas

N = Ukuran populasi keseluruhan

n = Ukuran sampel keseluruhan

Berdasarkan rumus tersebut, maka banyaknya sampel untuk setiap Kelas Peserta didik X SMK Profita Bandung adalah:

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Peserta didik Kelas X SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XA	40	19
2.	XB	42	20
3.	XC	41	19
4.	XD	42	20
5.	XE	41	19
6.	XF	39	18
7.	XG	41	19
8.	XH	42	20
9.	XI	41	19
10.	XJ	41	19
Jumlah		414	191

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen kemampuan perencanaan karier yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang disusun oleh Wa ode Husniah, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana. Instrumen penelitian sebelumnya telah dipergunakan dalam penelitian tesis berjudul “Program Bimbingan Karier Melalui Pemanfaatan Media *Weblog* Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta didik” pada peserta didik SMK Negeri 4 Bandung.

Instrumen yang digunakan berbentuk angket. Instrumen terdiri dari beberapa pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan total lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kemampuan perencanaan karier Peserta didik Kelas X SMK Profita Bandung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Kemampuan Perencanaan Karier Peserta didik

No	Aspek	Indikator	No Pernyataan		Jumlah
			+	-	
1	Memiliki persepsi yang realistik terhadap diri dan lingkungannya	a. Memahami bakat dan minat	4, 6, 9	5	4
		b. Memahami kekuatan dan kelemahan diri	17,25,47,48		4
2	Memiliki penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai kerja.	a. Memahami kebutuhan dan nilai	7,8, 14	22, 23	5
		b. Mengidentifikasi persyaratan untuk memasuki suatu pekerjaan	16,19 22, 30, 49		5
		c. mengidentifikasi pekerjaan yang dapat dijadikan alternatif pilihan karier.	11, 12, 13, 15, 18		5
3	Memiliki dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan.	a. Memiliki cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan setelah lulus SMK	3,10, 50	2, 24	5
		b. Menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.	26, 39, 42, 43	39, 46	6
		c. Memiliki motivasi dalam meraih cita-cita pekerjaan.	1,27, 29, 29, 30		5
4	Memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan	a. Memilih jurusan dengan tepat.	31, 32, 33, 35, 36, 37, 38	34	5
		b. Melakukan berbagai aktivitas yang serius dalam pengembangan diri dalam bidang karier yang diminati.	40, 41, 45,		6
Jumlah					50

Instrumen ini telah melalui judgment pakar, uji validitas dan realibilitas instrumen

a. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan oleh tiga orang pakar yang bergelar Doktor dalam bidang Bimbingan dan Konseling, untuk dikaji secara rasional dari segi konstruk, isi dan redaksi pernyataan, serta ditelaah kesesuaian isi setiap butir pernyataan dengan aspek-aspek dan indikator yang akan diungkap. Pernyataan yang menurut para pakar perlu perbaikan secara konstruk dan kebahasaan, dilakukan revisi seperlunya. Langkah berikutnya, instrumen diujicobakan kepada 40 peserta didik peserta didik kelas X yang yang tidak menjadi sampel dalam

penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan (ketetapan atau kesahihan) instrumen tersebut.

Secara operasional proses pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)17 for Windows* (Priyatno, 2010). Dalam penelitian ini item dinyatakan valid jika memiliki koefisien validitas signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrument, dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil 0.05 (*p-value* < 0.05), sehingga yang diperoleh hasil bahwa pernyataan yang dianggap valid berjumlah 53 butir. (terlampir).

Hasil uji validitas setiap item dalam instrumen perencanaan karier peserta didik SMK kelas X secara rinci tertera dalam Tabel 3.3 dibawah ini

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Item

Signifikasi	No Item	Jumlah
Valid (Dipakai)	1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54 dan 55	50
Tidak Valid (Dibuang)	6, 29, 30, 31 dan 52	5

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Mencari varians semua item dengan menggunakan rumus berikut.

$$\alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah skor

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor

N = banyaknya sampel

- 2) Menghitung nilai reliabilitas atau r hitung (r_{11}) dengan menggunakan rumus berikut.

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2}\right)$$

Keterangan:

r^{11} = reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_1^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_1^2 = varians total

n = banyaknya soal

(Arikunto, 2010: 239)

Proses uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 17.0 for Windows*.

Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas dianggap signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrumen, dengan nilai probabilitas (p -value) lebih kecil dari 0.05 (p -value , 0.05). Adapun hasil reliabilitas perencanaan karier peserta didik, dapat dilihat pada tabel 3.4, sebagai berikut

Tabel 3.4
Hasil Reliabilitas Perencanaan Karier

Cronbach's Alpha	N of Items
0.900	50

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Riduwan (2011: 98), sebagai berikut.

0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan pada pedoman di atas dan diselaraskan dengan hasil nilai reliabilitas perencanaan karier sebesar 0,900 artinya derajat keterandalan instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

F. Prosedur Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data dilakukan untuk memilih data yang memadai untuk diolah berdasarkan kelengkapan jawaban, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

2. Penyekoran

Penyekoran instrumen dalam penelitian disusun dalam bentuk skala *interval* (*data interval*). Skala *interval* yaitu skala yang menunjukkan persamaan jarak antara nilai yang satu dengan nilai yang lain. (Furqon, 1997:7). Skala *interval* didasarkan pada suatu asumsi kesamaan jarak antara skor-skor yang diperoleh.

Pemberian skor pada setiap item pernyataan, tergantung pada pilihan jawaban peserta didik dan sifat dari setiap pernyataan dengan skor rentang 5, 4, 3, 2, dan 1. Secara jelas skor penilaian setiap item dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.5
Skor Penilaian Instrumen

Pilihan	Skor	
	+	-
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak sesuai	1	5

Dalam metode interval, jarak interval dan kategori yang satu ke kategori berikutnya adalah sama. Hal ini tidak semata-mata untuk menjelaskan pernyataan sesuai atau tidak sesuai kepada isi pernyataan pada kontinum psikologis dan nilai skala yang diinginkan dan nilai skala yang diperoleh adalah indenpenden.

3. Pengelompokkan Skor

Penentuan pengelompokkan skor digunakan sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Pengelompokkan skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen. Data-data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan perencanaan karier peserta didik, apakah berada dalam tingkat tinggi (matang), sedang (cukup matang) atau rendah (belum matang).

Rentang = $X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$ (skor_{maksimal} dikurangi skor_{minimal})

Kelompok = kategori konversi skor

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}}$$

Pengelompokkan data untuk profil perencanaan karier peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Bandung, berdasarkan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kategori Skor Perencanaan Karier

Rentang Skor	Kategori
≥ 185	Tinggi
118 – 184	Sedang
≤ 117	Rendah

Dalam menentukan skor dan kedudukan subjek dalam tingkatan perencanaan karier dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *Micrsoft Office Excel*. Penjelasan kategori perencanaan karier disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
Kategori Perencanaan Karier

Rentang Skor	Kategori	Kualifikasi
≥ 185	Tinggi	Peserta didik pada kategori tinggi, diartikan memiliki kemampuan karier yang matang, ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman yang baik pada setiap aspeknya. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik mampu memahami potensi yang dimilikinya, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karier setelah lulus SMK, mengerti tujuan perencanaan kariernya, keterlibatan peserta didik yang aktif dan positif serta pembuatan perencanaan kariernya.
118 – 184	Sedang	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan perencanaan yang cukup matang pada setiap aspeknya. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik cukup mampu memahami potensi yang dimilikinya, memahami nilai yang diyakini kebenarannya,

Irfan Fahriza, 2014

PROGRAM BIMBINGAN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA TWITTER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		memahami berbagai peluang karier setelah lulus SMK, mengerti tujuan perencanaan kariernya, keterlibatan peserta didik yang aktif dan positif serta pembuatan perencanaan kariernya.
≤ 117	Rendah	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan perencanaan karier yang belum matang pada setiap aspeknya. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik belum mampu memahami potensi yang dimilikinya, memahami nilai yang diyakini kebenarannya, memahami berbagai peluang karier setelah lulus SMK, mengerti tujuan perencanaan kariernya, keterlibatan peserta didik yang aktif dan positif serta pembuatan perencanaan kariernya.

Penentuan kedudukan peserta didik dalam tingkatan kemampuan perencanaan kariernya adalah untuk menentukan banyaknya peserta didik dan aspek mana yang mejadi prioritas penyusunan program hipotetik.

G. Teknik Analisis Data

Sebagaimana dipaparkan dalam Bab I, pada penelitian ini dirumuskan dua pertanyaan penelitian. Secara berurut, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan operasi analisis sebagai berikut :

1. Pertanyaan 1 dijawab melalui distribusi skor skala responden pada tabel konversi skor yang ditujukan untuk memberikan makna nilai pada setiap skor. Di samping itu juga tabel konversi skor ditunjang dengan penyusunan grafik persentase distribusi respons setiap indikator untuk menentukan kategorisasi peserta didik yang dimaknai sebagai tingkat umum tingkat kemampuan perencanaan karier Peserta didik Kelas X SMK Profita Bandung.
2. Pertanyaan kedua dijawab dengan cara penghitungan rata-rata skor responden pada setiap item indikator sebagai bahan pertimbangan dalam

Irfan Fahriza, 2014

PROGRAM BIMBINGAN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA TWITTER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penentuan program bimbingan dan konseling. Langkah ini dilakukan untuk menentukan indikator yang masih belum tinggi pada kemampuan perencanaan karier Peserta didik Kelas X SMK Profita secara umum, maupun pada kemampuan perencanaan karier sesuai dengan kategori tingkat sangat rendah.

